

The Effect of Audit Committee and Company Size on Financial Statement Integrity

[Analysis Pengaruh Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan]

Amalia Nurmayanty¹⁾, Eny Maryanti^{*2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: enymaryanti@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to determine and analyze the impact of the audit committee and company size on the integrity of financial statements. The sample for this study was selected using a purposive sampling method from food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 - 2021. The sample size consisted of 15 companies. The analytical method used in this research is multiple linear regression using SPSS 25. The research findings indicate that the size of the company has a significant impact on the integrity of financial reporting, as larger companies may have greater resources to implement robust internal control systems. Meanwhile, the influence of the Audit Committee's role may be less pronounced in this study due to external factors also affecting the integrity of financial reporting. Taking into account the suggestions and acknowledging the limitations of this study, it is hoped that the analysis results can provide valuable contributions to understanding the factors influencing the integrity of financial reporting and assist companies in enhancing their financial reporting practices.*

Keywords – Audit committee; company size; financial statement integrity.

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komite audit dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021. Jumlah sampel terdiri dari 15 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 25. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas pelaporan keuangan, karena perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki sumber daya yang lebih besar untuk menerapkan sistem pengendalian internal yang kuat. Sementara itu, pengaruh peran Komite Audit mungkin kurang terasa dalam penelitian ini karena faktor eksternal juga mempengaruhi integritas pelaporan keuangan. Dengan mempertimbangkan saran-saran dan menyadari keterbatasan penelitian ini, diharapkan hasil analisis dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi integritas pelaporan keuangan dan membantu perusahaan dalam meningkatkan praktik pelaporan keuangan mereka.*

Kata Kunci - Komite audit; ukuran perusahaan; integritas laporan keuangan.

I. PENDAHULUAN

Informasi data keuangan yang akurat adalah kebutuhan utama bagi pelaku bisnis karena mempengaruhi keputusan bisnis [1]. Meskipun demikian, integritas laporan keuangan mulai diragukan akibat kasus manipulasi pada perusahaan-perusahaan besar [2]. Manipulasi laporan keuangan merupakan praktik yang merugikan di pasar modal Indonesia, seperti yang terjadi pada beberapa perusahaan. Pasar modal Indonesia masih menghadapi tantangan serius terkait manipulasi laporan keuangan. OJK, sebagai badan regulator, berupaya keras meningkatkan integritas dan mengintensifkan pengawasan guna menghindari praktik-praktik yang dapat merugikan investor dan masyarakat pada umumnya [3]. Beberapa kasus yang disorot termasuk kasus manipulasi dokumen keuangan oleh PT KAI (Persero) dan PT Kimia Farma Tbk (KAEF). Praktik ini menciptakan ketidaktransparanan dalam pelaporan keuangan perusahaan, mengakibatkan kerugian bagi pemegang saham dan masyarakat secara umum. Hal ini menunjukkan perlunya pengawasan yang ketat dari regulator seperti OJK untuk mencegah praktik manipulasi yang dapat merusak integritas pasar modal [4].

Situasi serius pun terjadi dalam bursa efek Indonesia di tahun 2023 ketika indikasi kecurangan dalam laporan keuangan muncul dari dua perusahaan BUMN Karya, yaitu Perusahaan PT Waskita Karya Tbk (WSKT) serta PT Wijaya Karya Tbk (WIKA). Wakil Menteri BUMN, Kartika Wirjoatmodjo, menyatakan bahwa laporan keuangan keduanya tidak mencerminkan kondisi sesungguhnya, terlihat seolah-olah menghasilkan keuntungan dalam beberapa tahun meskipun *cash flow*-nya tetap negatif. Kejadian ini menimbulkan kekhawatiran di kalangan otoritas keuangan, melibatkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pihak berwenang segera bertindak responsif dengan BEI meminta penjelasan dari kedua perusahaan dan Kementerian BUMN berkolaborasi dengan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) mengadakan penyelidikan. Pihak berwenang menegaskan komitmennya untuk akan bertindak tegas jika ditemukan indikasi manipulasi laporan keuangan, termasuk mengajukan gugatan terhadap manajemen sebelumnya yang bertanggung jawab atas pelaporan tersebut. Masalah ini menggarisbawahi tantangan yang dihadapi BUMN Karya terkait keterbatasan arus kas dan *margin* keuntungan yang tipis, terutama dalam proyek-proyek terintegrasi [5]. Kejadian ini menyoroti pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan perusahaan, terutama perusahaan-perusahaan berskala besar yang memiliki dampak besar pada ekonomi negara.

Laporan keuangan digunakan sebagai sarana komunikasi yang krusial dengan para pemangku kepentingan, terutama untuk entitas bisnis publik. Integritas laporan finansial, yang mencakup aspek kewajaran, ketidakbiasan, dan kejujuran, menjadi kunci untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan relevan dan dapat dipercaya. Integritas ini sangat berpengaruh terhadap kepercayaan para pemangku kepentingan dan dapat berdampak pada pengambilan keputusan ekonomi [6]. Kelengkapan informasi dalam laporan keuangan penting untuk menghindari penyesatan pengguna laporan finansial [2]. Dengan demikian, pembuatan laporan finansial harus dikerjakan dengan cermat dan mematuhi standar yang berlaku untuk memelihara integritas informasi yang disampaikan.

Integritas laporan keuangan merupakan elemen krusial dalam dunia bisnis karena mencerminkan keandalan informasi yang disajikan kepada pihak berkepentingan, seperti investor, kreditur, dan regulator. Tingginya integritas laporan finansial dapat meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas perusahaan di pasar modal, sementara integritas yang rendah dapat menyebabkan misinformasi, penurunan kepercayaan, dan berpotensi memicu skandal keuangan [7]. Oleh karena itu, menjaga integritas laporan keuangan adalah prioritas utama bagi perusahaan yang ingin membangun reputasi baik dan menjaga hubungan positif dengan para pihak yang berkepentingan mereka.

Dalam hal ini, fungsi komite audit menjadi sangat penting. Komite audit adalah komponen krusial dalam pengelolaan korporasi yang berperan dalam memantau proses pelaporan keuangan, pemeriksaan internal, dan pemeriksaan eksternal, serta memastikan mematuhi regulasi yang berlaku dan standar yang ditetapkan. Keberadaan dan efektivitas komite audit bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan integritas laporan keuangan tetap terpelihara melalui upaya memastikan bahwa proses pelaporan finansial dilakukan secara transparan serta akurat. Anggota komite audit harus mencakup anggota independen serta bebas dari aktivitas pengelolaan sehari-hari badan usaha. Mereka juga perlu memiliki latar belakang pengalaman yang memadai melakukan tugas pengawasan dengan berhasil guna. Panitia pemeriksaan bertanggung jawab guna menjamin bahwa dokumen keuangan disusun tepat serta memenuhi norma standar akuntansi yang ada. Oleh karena itu, kehadiran dan kinerja efektif panitia pengawasan dalam bisnis berpotensi memengaruhi pada mutu serta kejujuran laporan finansial yang dipresentasikan [8]. Dalam penelitian [6] Tim pemeriksa keuangan berpengaruh berdampak besar pada kejujuran laporan keuangan. Dewan audit mempunyai peran kunci mengawasi penyusunan laporan keuangan yang bersifat transparan dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi standar, terutama Standar Akuntansi Keuangan. Komite audit mendukung Dewan Komisaris dalam memantau pelaporan keuangan, kontrol internal, serta penerapan praktik tata kelola perusahaan yang efektif. Peran Komite audit tidak hanya terbatas pada pemantauan terhadap mutu pelaporan keuangan serta tanggung jawab perusahaan, namun juga menilai efektivitas kendali internal terkait penyusunan laporan keuangan [6].

Selain itu, besarnya perusahaan juga dianggap mempengaruhi keutuhan laporan keuangan. Perusahaan berskala besar cenderung mempunyai sumber daya dengan skala lebih besar untuk mengimplementasikan sistem pengendalian internal yang kuat dan melibatkan auditor independen berkualitas tinggi. Meski begitu, bisnis besar juga mungkin menghadapi tekanan lebih besar untuk menunjukkan kinerja keuangan yang baik, yang dapat memicu manipulasi laporan finansial. Dengan demikian, sangat penting untuk memahami bagaimana besar kecilnya perusahaan berdampak pada integritas laporan keuangan. Ukuran bisnis dapat dibedakan menurut metode seperti skala penghasilan, jumlah aset, dan keseluruhan ekuitas. Makin tinggi penghasilan, jumlah aset, dan ekuitas sebuah perusahaan, makin kokoh perusahaan tersebut [9]. Selain itu, ukuran perusahaan juga mencakup dimensi ukuran yang ditentukan oleh jumlah aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar [10]. Dengan demikian, ukuran perusahaan menggambarkan kekuatan dan cakupan operasional perusahaan. Menurut penelitian [11], skala perusahaan berdampak berdampak positif dan signifikan pada integritas laporan keuangan. Entitas bisnis yang lebih signifikan umumnya mengungkapkan informasi pada laporan keuangannya sebab memiliki jumlah yang lebih banyak sumber daya, termasuk staf yang lebih terampil dalam memahami ketepatan laporan keuangan [12]. Dengan demikian, ukuran entitas bisnis menjadi faktor krusial mempengaruhi tingkat keandalan laporan keuangan.

Menurut berbagai studi sebelumnya, ada variasi dalam temuan tentang elemen-elemen yang memengaruhi keandalan laporan keuangan. Studi pertama seperti penelitian oleh [10] menonjolkan peran ukuran perusahaan, sementara penelitian kedua oleh [6] menekankan pentingnya Komite Audit dan kebijakan *whistleblowing*. Penelitian ketiga oleh [11] menambahkan pemahaman dengan menemukan dampak faktor tambahan seperti *leverage* dan *audit tenure*. Penelitian keempat oleh [13] dengan menemukan dampak faktor tambahan lainnya seperti *audite tenure*, *intellectual capital*, manajemen laba. Secara keseluruhan, penelitian menegaskan pentingnya skalabilitas perusahaan dan fungsi komite audit dalam menjaga keandalan laporan keuangan, sambil memperhitungkan faktor-faktor tambahan seperti kebijakan *whistleblowing* dan karakteristik industri seperti *leverage*, *audit tenure*, *intellectual capital* serta manajemen laba.

Dengan demikian, perbedaan utama perbedaan antara studi ini dan studi sebelumnya berada pada fokus penelitian, metode penelaahan, dan sumber informasi yang dipakai, yang memungkinkan studi sekarang untuk memberikan wawasan yang lebih spesifik mengenai dampak dari komite pemeriksaan serta skala organisasi terhadap kejujuran kinerja keuangan dalam konteks industri kuliner dan minuman di Tanah Air.

Studi ini menitikberatkan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu 2017-2021. BEI menyediakan lingkungan yang beragam dengan berbagai besaran perusahaan dan level kepatuhan pada tata kelola entitas bisnis. Sektor pangan dan minuman memberi pengaruh besar pada ekonomi Indonesia karena perannya yang penting dalam memenuhi kebutuhan pokok manusia, kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi, dan usahanya untuk tetap bersaing di pasar global [14]. Dengan menganalisis data dari periode ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang dampak komite audit dan besaran perusahaan pada kejujuran laporan keuangan di Indonesia.

Penelitian sekarang lebih berfokus pada pengaruh keberadaan dan efektivitas komite audit serta besaran dampak perusahaan pada keandalan laporan finansial di perusahaan subsektor pangan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021. Sementara itu, penelitian terdahulu memiliki fokus yang berbeda-beda, seperti dampak besaran perusahaan, komite audit, kesulitan keuangan, atau variabel lain pada keandalan laporan keuangan pada industri properti dan perumahan, perbankan.

Penelitian sekarang dengan memanfaatkan informasi sekunder dari laporan finansial perusahaan subsektor produk pangan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2021, yang diunduh dari situs resmi BEI. Sebaliknya, penelitian terdahulu juga menggunakan data sekunder, tetapi mungkin berasal dari industri atau sektor yang berbeda, seperti properti dan real estate atau perbankan.

Penelitian ini diharapkan bisa memperkaya literatur yang sudah ada akademis tentang tata kelola perusahaan dan pelaporan keuangan, serta memberikan panduan praktis bagi perusahaan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan mereka. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk memberikan saran kepada regulator untuk memperbaiki regulasi terkait tata kelola perusahaan dan pelaporan keuangan di Indonesia.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komite audit berperan dalam meningkatkan akurat sehingga dapat memberikan gambaran sebenarnya tersebut disampaikan secara tepat, jujur, transparan berdasarkan pada standar standar akuntansi yang ada, serta melakukan pemantauan terhadap pengendalian internal perusahaan.

Komite Audit memiliki sejumlah tanggung jawab utama. Ini termasuk memverifikasi bahwa penyajian laporan keuangan dilakukan dengan sesuai serta jujur menurut pedoman akuntansi. Selain itu, mereka harus menjamin bahwa mekanisme kontrol internal perusahaan berfungsi. Komite Audit juga harus memeriksa bahwa Audit internal dan eksternal dilakukan berdasarkan standar yang telah ditetapkan ditetapkan. Selanjutnya, mereka harus memastikan bahwa manajemen merespons dengan tepat terhadap hasil audit. Di samping itu, Tim pengawas audit juga berkewajiban untuk memastikan integritas penyusunan laporan keuangan, serta menilai efektivitas pengendalian internal yang berkaitan dengan proses penyusunan laporan finansial di perusahaan [6]. Tim audit memiliki potensi meningkatkan integritas laporan finansial dan mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemilik [15].

Teori Agensi menjelaskan perselisihan kepentingan antara pemilik dan manajemen dalam suatu perusahaan [16]. Ketidaksesuaian ini muncul karena manajemen mungkin memiliki insentif untuk menyajikan informasi keuangan agar terlihat lebih baik guna memperoleh insentif, yang mungkin tidak selaras dengan kepentingan pemilik [17]. Komite audit berperan sebagai alat pengawasan independen untuk mengurangi konflik ini dengan memeriksa dan menjamin keakuratan laporan keuangan.

Komite audit berkewajiban untuk menjamin bahwa sistem kontrol internal perusahaan berfungsi berjalan efektif, yang membantu mencegah kesalahan atau kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Teori Keagenan dan Teori Pemantauan menyoroti pentingnya pengawasan independen atas tindakan manajemen untuk melindungi kepentingan pemilik. Komite audit berperan sebagai mekanisme pemantauan independen yang bertugas memverifikasi kejujuran dan ketepatan laporan keuangan.

Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh [6] secara konsisten menunjukkan bahwa komite tinjauan audit memiliki dampak memberikan dampak positif pada keandalan laporan keuangan. Dengan demikian, berdasarkan hasil tersebut, diformulasikan hipotesis komite audit memberikan pengaruh berkontribusi pada keakuratan laporan finansial.

H1 : Komite audit memengaruhi integritas laporan keuangan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Skala suatu perusahaan berpotensi mempengaruhi kredibilitas laporan finansialnya, sebab entitas besar memiliki kapasitas yang lebih tinggi guna menerapkan mekanisme pengendalian internal yang efektif serta memastikan ketaatan terhadap peraturan akuntansi yang diterapkan.

Pandangan yang sama diperkuat dengan penjelasan yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan aset besar umumnya memiliki stabilitas keuangan. Selain itu, korporasi besar dengan sumber daya yang memenuhi signifikan bagi masyarakat luas signifikan dalam penyusunan dokumen finansial yang menyatu, yang dapat memperkuat keandalan laporan finansial perusahaan [12] [18].

Semakin besar perusahaan, semakin besar kebutuhan akan informasi oleh investor dan kreditor karena keduanya memiliki kepentingan finansial yang besar dalam perusahaan. Investor perlu memastikan bahwa investasi mereka diatur dengan efisien dan memberikan hasil yang berprofit, sementara kreditor perlu memahami kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman. Maka dari itu, perusahaan berskala lebih besar memegang tanggung jawab signifikan dalam menyediakan laporan keuangan yang lengkap, jujur, transparan guna memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan dan mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang tepat [19].

Teori Agensi menguraikan pertentangan kepentingan antara pemilik dan pihak manajemen perusahaan [16]. Ukuran korporasi berdampak pada integritas laporan keuangan karena perusahaan besar cenderung memiliki kemampuan untuk menerapkan mekanisme kontrol internal yang lebih berdaya guna mematuhi standar akuntansi. [17] Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) esensial dalam mengatasi masalah agensi dan memastikan pengelolaan dana yang tepat.

Teori Pengendalian Internal menekankan pentingnya sistem dan prosedur untuk memastikan keandalan laporan keuangan dan efisiensi operasional. Korporasi yang besar, dengan dengan sumber daya lebih besar, memiliki kapasitas mengembangkan dan menerapkan sistem pengendalian internal yang lebih kompleks dan efektif. Sebagai hasilnya, Korporasi besar lebih mampu dalam mengidentifikasi serta mencegah kesalahan serta kecurangan, yang memperkuat kejujuran laporan keuangan [20]. Menegaskan bahwa korporasi dengan aset yang besar cenderung memiliki stabilitas keuangan dan dapat mematuhi standar akuntansi yang berlaku.

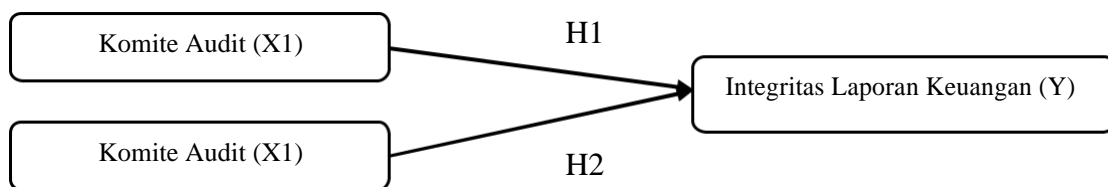
Teori *Signaling* menjelaskan bahwa manajemen perusahaan memberikan isyarat kepada investor tentang masa depan perusahaan, membantu mengidentifikasi perusahaan dengan kinerja baik dan buruk [17]. Ukuran perusahaan mempengaruhi bagaimana isyarat ini diterima dan diberikan. Korporasi besar memiliki sumber daya memadai untuk menyajikan laporan keuangan yang akurat dan transparan, membangun kepercayaan di pasar, serta menurunkan biaya modal. Keandalan laporan keuangan perusahaan besar berdampak terhadap nilai saham; laporan yang kredibel meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan kinerja yang kurang baik memberikan isyarat negatif.

Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh [11] menegaskan bahwa besar kecilnya perusahaan berkontribusi secara berpengaruh positif dan signifikan terhadap keandalan laporan keuangan.

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual penelitian ini bisa diuraikan seperti berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

II. METODE

Jenis Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan berbasis angka deskriptif dengan tujuan untuk mengukur dan menganalisis data yang telah dikumpulkan secara sistematis [21]. Pendekatan ini berfokus pada pengujian hipotesis yang telah ditetapkan untuk mengevaluasi keterkaitan antar variabel yang diteliti. Dalam konteks ini, variabel independen yang diteliti meliputi dewan pengawas audit (X1) serta skala perusahaan (X2), sementara itu, variabel dependen yang diteliti merupakan kejujuran dalam penyajian laporan keuangan (Y).

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang terdiri dari dokumen keuangan entitas bisnis subsektor produk kuliner yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu 2017-2021. Data ini didapatkan dari web www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam studi ini mencakup perusahaan subsektor produk kuliner yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2017-2021. Teknik sampel yang diterapkan adalah *purposive sampling*, dengan memilih sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan. [21]. Adapun syarat pemilihan sampel ditampikan tercantum pada Tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI	47
1	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2017-2021	(27)
	Jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian	15
	Jumlah sampel yang terpilih (15 perusahaan x 5 tahun)	75

Indikator Variabel

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kejujuran laporan keuangan (Y). Sementara itu, Variabel bebas yang digunakan mencakup komite audit (X1), ukuran perusahaan (X2). Tabel penjabaran variabel dalam penelitian ini dijelaskan seperti berikut:

Tabel 2. Indikator Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Integritas Laporan Keuangan (Y)	Integritas laporan keuangan mencerminkan penyajian informasi yang benar dan jujur, melindungi hak <i>stakeholder</i> dengan menggambarkan kondisi perusahaan tanpa manipulasi. Laporan keuangan yang berintegritas menjadi alat andal bagi investor dan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan dan penilaian kinerja keuangan, membutuhkan mekanisme pengawasan internal dan eksternal yang efektif [7].	PBV = Harga Pasar Saham / Nilai Buku Saham	Rasio
Komite Audit (X1)	Komite audit merupakan sebuah badan yang dibentuk oleh dewan komisaris, yang bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan yang berhubungan dengan kualitas laporan keuangan suatu perusahaan [13].	Komite Audit= Jumlah Komite Audit	Nominal
Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran perusahaan bisa ditentukan dari nilai ekuitas, penjualan, atau asetnya, atau dengan menggunakan nilai logaritma dari total aktiva atau asetnya. Definisi ini bergantung pada sudut pandang dan teknik pengukuran yang diterapkan. Intinya, ukuran perusahaan terkait dengan besarnya operasi atau kekayaan, tetapi bisa diukur dengan cara yang berbeda-beda [11].	Ukuran Perusahaan = LN (Total Aset)	Rasio

Teknik Analisis

Dalam penelitian ini metode teknik analisis data menggunakan pendekatan SPSS 25 dengan melakukan pengukuran:

1. Uji Statistik Deskriptif

Untuk mendeskripsikan atau menggambarkan masing-masing variabel yaitu keandalan laporan keuangan (Y), panitia audit (X1) serta skala perusahaan (X2) maka cara yang peneliti lakukan adalah dengan memakai nilai rata-rata, tertinggi, terendah, dan deviasi standar.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan regresi memiliki distribusi normal, bebas dari multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

- Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov exact* atau metode *Monte Carlo*. Hasil signifikan di atas 5% (0,05) menunjukkan data berdistribusi normal, sedangkan hasil di bawah 5% (0,05) menandakan data tidak berdistribusi normal.
- Uji multikolinearitas mengandalkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika $VIF > 10$, terdapat korelasi antara variabel independen; $VIF < 10$ menunjukkan tidak adanya korelasi. Nilai tolerance yang rendah identik dengan VIF tinggi, karena $VIF = 1/tolerance$, menandakan kolinearitas tinggi. Batas *cut off* adalah *tolerance* 0,10 atau VIF di atas 10 [22].
- Uji heteroskedastisitas dasar keputusannya menggunakan uji Glejser, keputusan dasarnya adalah sebagai berikut: a) Jika tidak ada gejala heteroskedastisitas, maka H0 diterima. b) Jika terdapat gejala heteroskedastisitas, maka apabila nilai signifikansi $> 0,05$, H0 diterima dan Ada indikasi heteroskedastisitas. Di sisi lain, apabila nilai signifikansi $< 0,05$, H0 ditolak dan ada indikasi heteroskedastisitas.
- Uji autokorelasi dasar keputusannya jika nilai DW (Durbin Watson) berada dalam rentang lebih dari satu dan kurang dari tiga, atau $1 < DW < 3$, maka tidak terjadi gejala autokorelasi. Dalam rumusnya, dapat dirumuskan sebagai $1 < DW < 3$ atau $DW > 1$ dan $DW < 3$ [23].

3. Uji Regresi Linear Berganda

Dalam konteks regresi linier, tujuan utamanya adalah untuk menentukan seberapa kuat hubungan antara variabel-variabel tersebut dan untuk memperkirakan nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen [24]. Penelitian menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat sehingga metode analisis yang dipakai dalam studi ini memanfaatkan analisis regresi ganda.

Rumus regresi yang diaplikasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + x_1\beta_1 + x_2\beta_2 + \varepsilon$$

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

Y = Integritas Laporan Keuangan

X1= Komite Audit

X2= Ukuran Perusahaan

4. Uji Hipotesis

a. Uji

Hasil uji *R Square* dalam analisis regresi menilai tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan persentase sisanya menunjukkan faktor-faktor lain yang belum dijelaskan.

b. Uji t

Uji t dipakai untuk pengambilan keputusan dengan melihat signifikansi nilai yang dihasilkan dari tabel koefisien regresi. Jika nilai signifikansi melebihi 0,05, hipotesis nol (H0) diterima, sedangkan hipotesis alternatif (Ha) ditolak. Namun, apabila signifikansi menunjukkan nilai kurang dari 0,05, hipotesis nol (H0) tidak diterima, serta hipotesis alternatif (Ha) diterima

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis ini memberikan gambaran tentang konsistensi dalam jumlah anggota Komite Audit, variasi moderat dalam ukuran perusahaan, dan perbedaan signifikan dalam integritas laporan keuangan di antara perusahaan yang dianalisis dengan melihat pada nilai maksimum, minimum, mean dan standar deviasi.

Tabel 4. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite Audit (X1)	75	3	4	3.01	0.115
Ukuran Perusahaan (X2)	75	27,081	32,820	28,901.60	1,511.335
Integritas Laporan Keuangan (Y)	75	.337	28,874	3,937.80	5,634.489
Valid N (<i>listwise</i>)	75				

Analisis data menunjukkan bahwa jumlah anggota Komite Audit pada perusahaan yang diteliti berkisar antara 3 hingga 4 orang, dengan rata-rata sekitar 3.01 anggota. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki 3 anggota dalam Komite Audit, dan variasinya sangat rendah seperti yang ditunjukkan oleh standar deviasi kecil (0.115), menunjukkan keseragaman jumlah anggota Komite Audit di sebagian besar perusahaan. Adapun perusahaan dengan memiliki Komite audit tertinggi adalah Akasha Wira International Tbk (ADES) tahun 2019.

Ukuran perusahaan, yang diukur dalam satuan tertentu seperti aset atau pendapatan, bervariasi antara 27,081 hingga 32,820. Rata-rata ukuran perusahaan adalah 28,901.60 dengan standar deviasi sebesar 1,511.335. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat variasi yang cukup besar dalam ukuran perusahaan, nilai rata-ratanya memberikan gambaran umum tentang ukuran perusahaan-perusahaan tersebut, dengan rentang variasi yang relatif terbatas. Adapun ukuran perusahaan dengan nilai maksimum adalah Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) tahun 2021, sedangkan ukuran perusahaan dengan nilai minimum adalah Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) 2017.

Sementara itu, integritas laporan keuangan, yang mungkin diukur dalam satuan tertentu seperti poin atau indeks, menunjukkan variasi yang sangat besar dengan nilai berkisar antara 0,337 hingga 28,874. Rata-rata integritas laporan keuangan adalah 3,937.80, tetapi standar deviasi yang cukup besar (5,634.489) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam kualitas laporan keuangan di antara perusahaan yang dianalisis. Perbedaan besar ini mungkin menunjukkan keberadaan perusahaan dengan kualitas laporan keuangan yang sangat baik dan yang kurang baik dalam sampel tersebut. Adapun perusahaan dengan integritas laporan keuangan maksimum adalah Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) tahun 2018, sedangkan perusahaan dengan integritas laporan keuangan minimum adalah Starch & Sweetener Tbk (BUDI) tahun 2020. Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa ada konsistensi yang tinggi dalam jumlah anggota Komite Audit, variasi yang moderat dalam ukuran perusahaan, dan perbedaan yang signifikan dalam integritas laporan keuangan di antara perusahaan yang dianalisis.

Uji Normalitas

Uji ini membantu memastikan bahwa metode statistik yang diterapkan sesuai dengan karakteristik data yang dianalisis, sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat dan valid. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dan gambar sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandar dized Residual
N			75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.01819589
Most Extreme Differences	Absolute		.113
	Positive		.079
	Negative		-.113
Test Statistic			.113
Asymp. Sig. (2-tailed)			.019 ^c
Exact Sig. (2-tailed)			.273
Point Probability			.000
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandar dized Residual
N			75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.0181958
Most Extreme Differences	Absolute		.113
	Positive		.079
	Negative		-.113
Test Statistic			.113
Asymp. Sig. (2-tailed)			.019 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	99% Confidence Interval	Lower Bound	.275 ^d
		Upper Bound	.263
			.286

Berdasarkan hasil 1-sample Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 5. Uji Normalitas, hasil regresi berdistribusi normal karena nilai Exact sig (2-tailed) $0,273 > 0,05$, Monte Carlo Sig (2-tailed) $0,275 > 0,05$. Artinya persamaan pada integritas laporan keuangan berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa uji normalitas secara keseluruhan terlihat baik dari hasil 1-sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa regresi berdistribusi normal (berisi), sehingga semua regresi dianggap subjek, bisa menjadi data atau model untuk penelitian lebih lanjut menggunakan uji regresi linier berganda.

Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat masalah multikolinearitas antara variabel independen dalam analisis regresi. Uji multikolinearitas merupakan tahap krusial dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menjamin kevalidan dan keandalan hasil analisis. Adapun hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Komite Audit (X1)	.999	1.001
	Ukuran Perusahaan (X2)	.999	1.001

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan (Y)

Dari hasil analisis, terlihat bahwa kedua variabel tersebut memiliki VIF yang rendah, sekitar 1,001, dan tingkat toleransi yang tinggi, sekitar 0,999. Ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara "Komite Audit" dan "Ukuran Perusahaan" dengan variabel independen lainnya. Artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Interpretasi ini menegaskan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antara kedua variabel tersebut, yang mengindikasikan bahwa asumsi dasar regresi tentang independensi variabel independen terpenuhi. Dengan demikian, hasil analisis dapat dianggap valid dan dapat dipercaya untuk menyimpulkan dalam konteks penelitian tentang integritas laporan keuangan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna dalam menentukan apakah terdapat pola variabilitas kesalahan yang berbeda-beda tergantung pada nilai-nilai variabel independen. Oleh karena itu, penting dalam analisis regresi untuk memastikan hasil analisis akurat dan dapat diandalkan, serta untuk memastikan interpretasi yang sesuai dari model regresi. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dan gambar sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

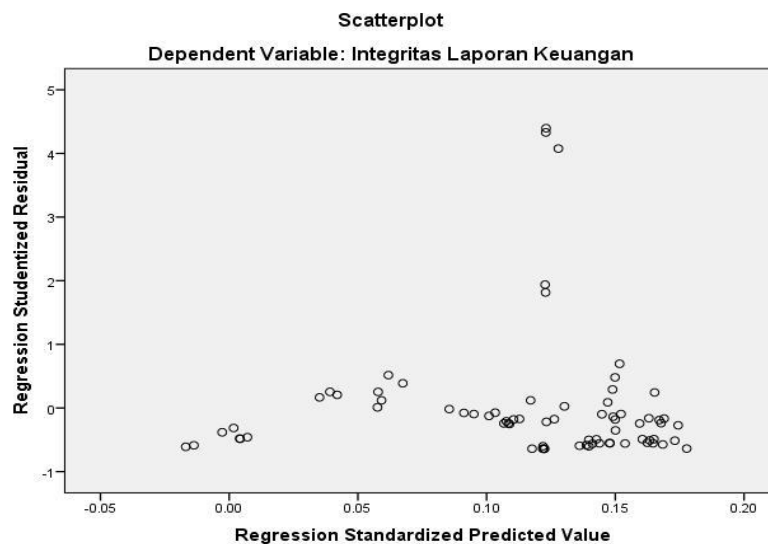
Coefficients ^a		Sig.
1	(Constant)	.315
	Komite Audit (X1)	.479
	Ukuran Perusahaan (X2)	.590

a. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 7, dapat dievaluasi signifikansi dari variabel "Komite Audit" dan "Ukuran Perusahaan" terhadap variabilitas residual (Abs_Res). Berikut adalah penafsiran hasilnya:

Dari tabel, dapat terlihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel "Komite Audit" (X1) adalah 0,479, dan untuk variabel "Ukuran Perusahaan" (X2) adalah 0,590. Karena keduanya lebih besar dari 0,05, dapat dikatakan bahwa model menerima hipotesis nol (H0), yang berarti tidak ada indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi untuk kedua variabel independen.

Nilai signifikansi untuk kedua variabel independen lebih besar dari 0,05, maka tidak ada alasan maupun bukti untuk menolak hipotesis nol (H0). Dengan demikian, kesimpulan adalah tidak ada indikasi heteroskedastisitas yang signifikan (tidak terjadi gejala heteroskedastisitas) dalam model regresi untuk variabel "Komite Audit" (X1) dan "Ukuran Perusahaan" (X2) terhadap nilai residualnya.



Gambar 2. Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Histogram scatters di atas menunjukkan ketidakadaan heteroskedastisitas dalam persamaan karena tidak ada pola yang jelas seperti adanya pengelembungan, perluasan, dan penyempitan. Selain itu, titik-titik tersebar merata di antara atas dan bawah sumbu Y dengan nilai 0 di bawahnya, menegaskan pemenuhan asumsi heteroskedastisitas.

Secara keseluruhan baik dilihat dari hasil uji glejser maupun scatterplot tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, sehingga semua regresi dianggap subjek, bisa menjadi data atau model untuk penelitian lebih lanjut menggunakan uji regresi linier berganda.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi penting dalam analisis data waktu karena membantu mengidentifikasi apakah ada hubungan antara nilai-nilai dalam rangkaian data pada waktu sebelumnya dengan nilai pada waktu berikutnya. Ini memastikan keakuratan dan keandalan model serta prediksi yang dihasilkan dalam analisis data waktu. Adapun hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.381 ^a	.145	.121	3272.23558	1.832

a. Predictors: (Constant), Komite Audit (X1), Ukuran Perusahaan (X2)

b. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan (Y)

Karena nilai Durbin Watson sebesar 1, 832 yaitu berada di antara -2 dan 2, menunjukkan bahwa tidak ada indikasi autokorelasi dalam model. Ini mengindikasikan bahwa tidak ada ketergantungan antara nilai-nilai pada waktu sebelumnya dengan nilai pada waktu selanjutnya dalam residu model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi mengenai ketiadaan autokorelasi dalam model regresi telah terpenuhi berdasarkan nilai Durbin Watson yang diperoleh, sehingga model dianggap subjek, bisa menjadi data atau model untuk penelitian lebih lanjut menggunakan uji regresi linier berganda.

Uji R

Uji R, bertujuan untuk mengukur tingkat kekuatan hubungan linier antara dua variabel. Ini digunakan untuk menilai sejauh mana dua variabel bergerak bersama-sama dalam hubungan yang teratur. Oleh karena itu, uji R merupakan instrumen kunci dalam analisis statistik untuk memahami dan mengukur kekuatan serta signifikansi hubungan antara dua variabel. Adapun hasil uji R dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Uji R

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.381 ^a	.145	.121	3272.23558	1.832

a. Predictors: (Constant), Komite Audit (X1), Ukuran Perusahaan (X2)

b. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan (Y)

Model menunjukkan bahwa sekitar 14,5% variabilitas dalam variabel dependen "Integritas Laporan Keuangan" dapat dijelaskan oleh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, yaitu Komite Audit dan Ukuran Perusahaan. Ini berarti bahwa sekitar 14,5% dari variasi dalam integritas laporan keuangan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Komite Audit (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2). Sisanya, sebesar 85,5%, kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model atau tidak diteliti. Hal ini tercermin dalam koefisien determinasi (R Square). Namun, nilai adjusted R Square, yang memperhitungkan keberadaan variabel independen tambahan dalam model, adalah sebesar 0,121.

Uji T

Uji T, atau t-test, bertujuan untuk menilai apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua kelompok atau apakah hubungan antara dua variabel signifikan dalam sampel data. Dengan kata lain, uji T digunakan untuk menguji keberbedaan atau hubungan antara dua kelompok atau variabel dalam populasi yang lebih besar. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel dan gambar sebagai berikut:

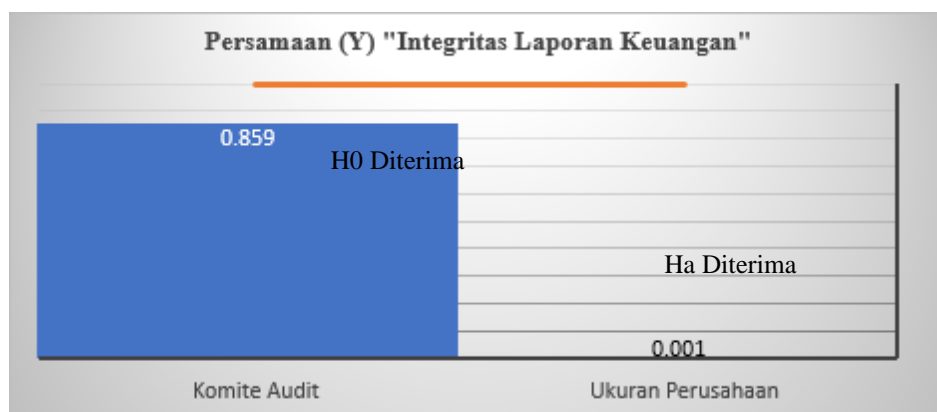
Tabel 10. Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	12562.212	3677.196		3.416	.001
Komite Audit (X1)	-450.473	2519.861	-.020	-.179	.859
Ukuran Perusahaan (X2)	-2.402	.692	-.381	-3.470	.001

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan (Y)

Untuk variabel Komite Audit (X1), nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,859, yang berarti tidak cukup bukti untuk menolak hipotesis nol (H0) bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari variabel Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y). Sementara itu, untuk variabel Ukuran Perusahaan (X2), nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,001. Nilai ini lebih kecil dari ambang batas yang ditetapkan sebesar 0,05, sehingga kita menerima hipotesis alternatif (Ha) bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel Ukuran Perusahaan (X2) terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y).

Dengan demikian, kesimpulan dari uji t adalah bahwa "Komite Audit" (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan, sementara "Ukuran Perusahaan" (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap "Integritas Laporan Keuangan" (Y).



Gambar 3. Grafik Uji T

Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda mengevaluasi hubungan antara beberapa variabel independen dan satu variabel dependen. Persamaan regresi berganda memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Koefisien regresi menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun persamaan regresi berganda berdasarkan hasil perhitungan SPSS didapat sebagai berikut:

$$Y = 12562.212 - 450.473 X_1 - 2.402 X_2 + 0.05 \varepsilon$$

Dalam model regresi berganda yang dipresentasikan, hasil koefisien untuk variabel "Komite Audit" (X1) dan "Ukuran Perusahaan" (X2) terhadap variabel dependen "Integritas Laporan Keuangan" (Y) dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Konstanta 12562,212 dalam persamaan berarti bahwa ketika komite audit, ukuran perusahaan tidak memiliki nilai, maka integritas laporan keuangan menunjukkan nilai 12562,212 karena nilai variabel independen dianggap konstan.

Koefisien regresi pada persamaan komite audit sebesar -450,473 menyatakan bahwa setiap pengurangan (karena tanda -) 1 nilai komite audit akan mengurangi nilai integritas laporan keuangan sebesar 450,473 dengan asumsi nilai variabel lainnya konstan. Tanda negatif pada koefisien menandakan hubungan yang tidak searah. Hasil perbandingan nilai signifikansi sebesar $0,859 > 0,05$ sehingga menunjukkan tidak adanya pengaruh negatif yang signifikan oleh komite audit (X1) terhadap integritas laporan keuangan (Y), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 pada persamaan penelitian ini a ditolak diterima.

Koefisien regresi pada persamaan ukuran perusahaan sebesar -2,402 menyatakan bahwa setiap pengurangan (karena tanda -) 1 nilai ukuran perusahaan akan mengurangi nilai integritas laporan keuangan sebesar 2,402 dengan asumsi nilai variabel lainnya konstan. Tanda negatif pada koefisien menandakan hubungan yang tidak searah. Hasil perbandingan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga menunjukkan adanya pengaruh negatif yang signifikan oleh ukuran perusahaan (X2) terhadap integritas laporan keuangan (Y), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 pada persamaan penelitian ini a diterima ditolak.

Berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa "Komite Audit" (X1) tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Sedangkan "Ukuran Perusahaan" (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap "Integritas Laporan Keuangan" (Y).

Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut teori Agensi manajemen perusahaan (agen) sering kali memiliki insentif yang berbeda dari pemilik atau pemegang saham (prinsipal). Manajemen mungkin tergoda untuk menyajikan laporan keuangan yang tampak lebih baik untuk mendapatkan insentif atau mencapai target tertentu, yang mungkin tidak selalu selaras dengan kepentingan pemilik [16]. Di sinilah peran penting "Komite Audit" sebagai mekanisme pengawasan yang diharapkan dapat mengurangi konflik kepentingan dan memastikan kejujuran serta integritas laporan keuangan.

Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa alasan yang perlu dipertimbangkan secara mendalam. Pertama, meskipun komite audit seharusnya berperan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan, efektivitasnya bisa terhambat oleh faktor-faktor seperti kualitas anggota komite, frekuensi rapat, atau independensi anggota komite. Misalnya, jika anggota komite audit kurang memiliki pemahaman yang mendalam tentang bidang akuntansi atau keuangan, atau jika mereka tidak benar-benar independen dari manajemen, maka kemampuan komite untuk melakukan pengawasan yang efektif akan terpengaruh secara negatif [25][26].

Kedua, budaya organisasi atau faktor eksternal lainnya, seperti regulasi atau tekanan pasar, juga dapat mempengaruhi hasil ini. Misalnya, dalam lingkungan di mana budaya organisasi tidak mendukung transparansi dan akuntabilitas, atau ketika perusahaan menghadapi tekanan pasar yang kuat untuk mencapai target keuangan tertentu, komite audit mungkin tidak dapat beroperasi secara optimal dalam memastikan integritas laporan keuangan [27][28].

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa "Komite Audit" tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap "Integritas Laporan Keuangan". Penelitian sebelumnya oleh [13][10] juga mendukung temuan bahwa komite audit tidak selalu memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Ini menunjukkan bahwa meskipun peran komite audit sangat penting dalam teori, efektivitasnya dalam praktik bisa bervariasi tergantung pada berbagai faktor spesifik organisasi, serta kondisi eksternal yang mempengaruhinya.

Secara keseluruhan, meskipun hipotesis awal yang didasarkan pada teori Agensi, Pengendalian Internal, dan Pemantauan tidak sepenuhnya terbukti dalam penelitian ini, hasil ini memberikan wawasan yang penting. Ini menunjukkan bahwa selain faktor struktural seperti komite audit, ada banyak faktor lain yang perlu dipertimbangkan dalam menjaga integritas laporan keuangan, termasuk budaya organisasi, kualitas pengawasan, dan tekanan eksternal. Dengan demikian, untuk meningkatkan integritas laporan keuangan, penting untuk mengadopsi pendekatan yang holistik dan memperhatikan berbagai aspek yang mempengaruhi kinerja komite audit serta lingkungan organisasi secara keseluruhan.

Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut Teori Agensi, perusahaan besar umumnya memiliki lebih banyak pemangku kepentingan serta pengawasan yang lebih ketat. Hal ini mendorong manajemen untuk lebih transparan dan akuntabel dalam menyajikan laporan keuangan [29]. Perusahaan besar juga memiliki kemampuan untuk menerapkan sistem pengendalian internal yang lebih efektif karena didukung oleh sumber daya yang lebih besar [16]. Sistem pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi risiko konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik, serta meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan yang disajikan.

Teori Signaling menjelaskan bahwa perusahaan besar mampu menyajikan laporan keuangan yang lebih akurat dan transparan, memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai stabilitas dan kinerja perusahaan. Sinyal positif ini meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya, yang pada akhirnya dapat menurunkan biaya modal perusahaan [29]. Dengan kata lain, perusahaan besar dapat memanfaatkan kualitas laporan keuangan yang tinggi untuk membangun reputasi yang baik dan menarik lebih banyak investasi.

Teori Pengendalian Internal menjelaskan bahwa perusahaan besar memiliki kapasitas untuk mengembangkan dan menerapkan sistem pengendalian internal yang lebih kompleks dan efektif. Sistem ini membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan mencegah kesalahan serta kecurangan, sehingga meningkatkan integritas laporan keuangan. Dengan sistem pengendalian internal yang kuat, perusahaan besar dapat memastikan bahwa laporan keuangan disusun dengan benar dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan tersebut [20].

Kesimpulannya, ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena perusahaan besar mampu menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif, memberikan sinyal positif kepada pasar, dan mengurangi risiko konflik kepentingan. Di sisi lain, keberadaan komite audit saja tidak cukup untuk menjamin integritas laporan keuangan tanpa dukungan dari ukuran perusahaan yang memadai serta sistem pengendalian yang kuat.

Penelitian ini menyoroti pentingnya pengembangan sistem pengendalian internal yang komprehensif dan efektif dalam perusahaan besar guna meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan yang mereka sajikan. Sistem pengendalian internal yang efektif merupakan kunci utama untuk memastikan bahwa laporan keuangan disusun dengan benar, sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, dan dapat diandalkan oleh semua pemangku kepentingan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [30][11], di mana hasil penelitiannya menegaskan bahwa ukuran perusahaan berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Temuan ini menegaskan pentingnya peran ukuran perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

Peran Komite Audit memiliki dampak peran Komite Audit mungkin kurang terlihat karena adanya faktor eksternal yang juga memengaruhi integritas laporan keuangan. Meskipun komite audit bertugas mengawasi proses pelaporan dan kepatuhan, efektivitasnya bisa terhambat oleh tekanan dari manajemen, konflik kepentingan, dan lingkungan bisnis yang dinamis. Integritas laporan keuangan juga dipengaruhi oleh budaya perusahaan, kualitas manajemen, dan kondisi ekonomi eksternal, sehingga mengurangi dampak langsung pengawasan komite audit.

Pengaruh Ukuran perusahaan memiliki dampak signifikan pada integritas laporan keuangan karena perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk menerapkan sistem pengendalian internal yang kuat dan memastikan kepatuhan terhadap standar pelaporan keuangan. Perusahaan besar juga memiliki akses ke teknologi canggih dan profesional berpengalaman yang dapat mendeteksi dan mencegah kesalahan atau kecurangan. Selain itu, pengawasan yang lebih ketat dari publik dan regulator membuat perusahaan besar lebih terdorong untuk menjaga integritas laporan keuangan mereka.

SARAN

Penting bagi perusahaan untuk memprioritaskan pengembangan dan implementasi sistem pengendalian internal yang efektif, terutama bagi perusahaan dengan ukuran yang lebih besar, untuk meningkatkan integritas laporan keuangan. Meskipun Komite Audit penting, perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut terkait efektivitasnya dalam memastikan integritas laporan keuangan. Perusahaan harus memastikan anggota Komite Audit memiliki pengetahuan, keterampilan, dan independensi yang memadai. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk memahami faktor-faktor lain yang mempengaruhi integritas laporan keuangan, seperti budaya organisasi, tekanan pasar, atau regulasi.

KETERBATASAN PENELITIAN

Terdapat beberapa batasan dalam penelitian ini yaitu Sampel penelitian mungkin tidak mewakili populasi perusahaan secara keseluruhan, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati. Variabel lain yang tidak dipertimbangkan, seperti budaya organisasi atau karakteristik individu anggota Komite Audit, dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Metode pengukuran integritas laporan keuangan yang digunakan dapat ditingkatkan untuk pemahaman yang lebih holistik tentang kualitas laporan keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur saya ucapkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Penulis menyadari bahwa dengan selesainya penulisan artikel ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak serta adanya bimbingan dari dosen pembimbing. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah bersedia membantu dan terlibat dalam penyelesaian penulisan artikel ini. Khususnya kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan secara materi dan moril selama perkuliahan, selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada teman hidup yang telah bersedia memberikan dukungan dan motivasi dengan tulus, kemudian yang terakhir penulis mengucapkan terimakasih kepada teman-teman yang telah memberikan motivasi selama penulisan artikel ini.

REFERENSI

- [1] M. Awaliyah, G. A. Nugraha, and K. S. Danuta, "Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak," *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol. 21, no. 3, p. 1222, 2021, doi: 10.33087/jjubj.v21i3.1664.
- [2] et all. Muntahanah Siti, "Analisis Struktur Modal Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022," *J. Ekon. Bisnis Dan Manaj.*, vol. 19, no. 2, pp. 275–283, 2022, doi: 10.59024/jise.v2i2.654.
- [3] Muhammad Heriyanto, "Ketua OJK bertekad perkuat integritas pelaku pasar modal Indonesia," *ANTARA*, Jakarta, 2023.
- [4] Ferry Sandria, "Deretan Skandal Lapkeu di Pasar Saham RI, Indofarma-Hanson," *CNBC Indonesia*, Jakarta, 2021.
- [5] Agustina Melani, "Mengendus Dugaan Manipulasi Laporan Keuangan 2 Emiten BUMN Karya," *Liputan 6*, Jakarta, 2023.
- [6] I. P. Sofie, "Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Whistleblowing System sebagai Variabel Moderasi," *J. Ris. Akunt. Terpadu*, vol. 11, no. 2, pp. 192–208, 2018.
- [7] A. Ramadhini Iskandar, "Good Corporate Governance and Integrity of Financial Statement," *J. Indones. Sos. Sains*, vol. 4, no. 10, pp. 993–1010, 2023, doi: 10.59141/jiss.v4i10.902.
- [8] Indah Cahya Kusumaningputri, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014 – 2017)," UNIVERSITAS SEMARANG, 2019.
- [9] S. D. Purnomo, "Analysis of Labor Absorption in Central Java Province," *Ekon. J. Econ. Bus.*, vol. 5, no. 1, p. 240, 2021, doi: 10.33087/ekonomis.v5i1.311.

- [10] et all. Setiowati Dewi, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan,” *J. Ekon. Dan Bisnis Univ. Wijayakusuma Purwokerto*, pp. 795–802, 2022.
- [11] B. Saad and A. F. Abdillah, “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan,” *Oikonomia J. Manaj.*, vol. 15, no. 1, pp. 70–85, 2019, doi: 10.47313/oikonomia.v15i1.645.
- [12] L. Hidayah and F. Fauziah, “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Integritas Laporan Keuangan,” *J. Ekon. Dan Kewirausahaan*, vol. 21, no. 3, pp. 269–283, 2022, doi: 10.33061/jeku.v21i3.6897.
- [13] Meliana Ratna Puspitasari, “Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Intellectual Capital, dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan,” Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2023.
- [14] “No Title.”
- [15] Noviyani Kurnia Sandy, “PENGARUH KOMITE AUDIT, KOMISARIS INDEPENDEN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN,” UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2023.
- [16] Mathius Tandiontong, *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: ALFABETA, 2016.
- [17] YOLA ANDHINI, “The Effect of Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance on Firm Value with Financial Performance as an Intervening Variabel,” TRISAKTI UNIVERSITY, 2020.
- [18] E. Verya, “ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014),” *JOM Fekon*, vol. 4, no. 1, pp. 982–996, 2017, doi: 10.22219/jrak.v6i2.02.
- [19] TRI FITASARI, “PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) ARTIKEL,” SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS SURABAYA, 2019.
- [20] Karlina Ghazalah Rahman, *Good Governance dan Pengendalian Internal pada Kinerja Pengelolaan Keuangan*. Tasikmalaya, Jawa Barat: EDU PUBLISHER, 2021.
- [21] I. M. L. M. Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.
- [22] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2018.
- [23] A. Field, *DISCOVERING STATISTICS USING IBM SPSS STATISTICS*. Singapore: SAGE, 2013.
- [24] Singgih Santoso, *Menguasai SPSS Versi 25*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020.
- [25] P. Abi, “Rumus Komite Audit: Memahami Peran dan Fungsinya Dalam Bisnis,” *Berontak*, 2023.
- [26] BPLawyers, “Seberapa Pentingkah Komite Audit Dalam Perusahaan,” *BPLawyers*, 2021.
- [27] Warta Pemeriksa, “BPK Dorong Komite Audit ASEAN Perkuat Kolaborasi dan Transparansi,” *Warta Pemeriksa*, 2024.
- [28] Tim Edusaham, “Komite Audit: Pengertian, Tugas, Peran, Dan Rumus Cara Mencarinya,” *Edusaham*, 2022.
- [29] Yola Andhini, “The Effect of Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance on Firm Value with Financial Performance as an Intervening Variabel,” Trisakti University, 2020.
- [30] E. Verya, “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014),” *JOM Fekon*, vol. 4, no. 1, pp. 982–996, 2017, doi: 10.22219/jrak.v6i2.02.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.